



Persepsi Mahasiswa dalam program *International Credit Transfer*

Aiman Faiz^{1✉}, Vini Agustiani Hadian², Imas Kurniawaty³

Universitas Muhammadiyah Cirebon, Indonesia¹

Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia^{2,3}

E-mail : aimanfaiz@umc.ac.id¹, viniagustiani87@upi.edu², i.kurniawaty@upi.edu³

Abstrak

Kebijakan Nadiem Makarim dalam mengatasi jumlah pengangguran secara nasional dengan mencari solusi dan menyelaraskan antara dunia kerja dengan dunia industri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi persepsi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Cirebon terkait kurikulum MB-KM pada program International Credit Transfer di Lovely Professional University India. Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dengan 10 informan mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan pada program tersebut mahasiswa lebih disiplin dan bertanggung jawab dengan culture pendidikan yang diterapkan kampus Mitra. Mahasiswa juga bertukar informasi terkait dengan kurikulum dan kultur pendidikan yang mereka temui. Hal lain, program ICT ini memberikan kemampuan dalam memecahkan masalah (problem solving), komunikasi dan kolaborasi hingga Invention. Output-nya agar para mahasiswa bisa mengembangkan kemampuannya dan pengalaman belajarnya di perguruan tinggi luar sehingga memenuhi apa yang diinginkan oleh dunia kerja, karena fokus kurikulum MB-KM mengarahkan lulusan sesuai kebutuhan pengguna dengan keahlian yang terintegrasi. Dengan demikian, program ICT menjadi program yang sangat tepat diterapkan dalam pendidikan yang mengedepankan kolaborasi dan komunikasi. Besar harapan mahasiswa agar program serupa bisa ditemui kembali agar memperkuat jejaring dan kemampuan lainnya.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka Belajar, International Credit Transfer, Pertukaran mahasiswa

Abstract

Nadiem Makarim's policy in overcoming the number of unemployment nationally is by finding solutions and aligning the world of work with the industrial world. The purpose of this research is to explore the perceptions of Muhammadiyah University Cirebon students regarding the MB-KM curriculum in the International Credit Transfer program at Lovely Professional University India. This study uses descriptive qualitative with 10 student informants. The results of the study show that in this program students are more disciplined and responsible with the educational culture applied by the Mitra campus. Students also exchange information related to the curriculum and educational culture they encounter. Another thing, this ICT program provides the ability to solve problems (problem-solving), communication, and collaboration with Invention. The output is so that students can develop their abilities and learning experiences at foreign universities so that they meet what is desired by the world of work because the focus of the MB-KM curriculum directs graduates according to user needs with integrated skills. Thus, the ICT program is a very appropriate program to implement in education that prioritizes collaboration and communication. Students hope that similar programs can be found again to strengthen networks and other abilities.

Keywords: Curriculum freedom to learn, International Credit Transfer, Student Exchange

Copyright (c) 2022 Aiman Faiz, Vini Agustiani Hadian, Imas Kurniawaty

✉ Corresponding author:

Email : aimanfaiz@umc.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2630>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 4 No 3 Tahun 2022

p-ISSN 2656-8063 e-ISSN 2656-8071

PENDAHULUAN

Kebijakan Menteri Nadiem Makarim dalam mengatasi jumlah pengangguran secara nasional dengan mencari solusi dan menyelaraskan antara dunia kerja dengan dunia industri sehingga lulusan perguruan tinggi dapat terserap dalam dunia kerja (Ansori, 2021). Suryaman, (2020) mengatakan belum optimalnya link and match antara capaian lulusan dengan dunia usaha dan. Lulusan yang bersifat industri memiliki kompetensi tinggi, inovasi dan rasionalitas ekonomi yang diperlukan oleh lulusan perguruan tinggi saat ini (Wijiharjono, 2021) (Putri Ulfa & Andriansyah, 2021). Berdasarkan hasil kajian pustaka Kemenristekdikti (2017) merangkum hasil studi mengenai sumber daya manusia yang dihasilkan pendidikan tinggi di Indonesia yang menyebutkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia masih rendah sehingga berakibat pada kurangnya produktivitas dan kemampuan daya saing dalam perekonomian nasional. Untuk itu, rekonstruksi kurikulum di perguruan tinggi menjadi sebuah keharusan, diantaranya kurikulum yang saat ini dikembangkan (MB-KM). Hal ini bertujuan agar kualitas SDM yang dimiliki Indonesia mampu meningkat agar daya saing dan produktivitas juga meningkat (Faiz & Purwati, 2021).

Untuk menjawab hal tersebut Kementrian Pendidikan merancang program MB-KM sebagai upaya dalam mengembangkan kemampuan lulusan dari setiap perguruan tinggi di berbagai sektor sehingga memiliki kemampuan yang lebih baik lagi. Kebijakan MB-KM ini mengacu pada Permendikbud nomor 3 tahun 2020. Isi dalam Permendikbud tersebut diantaranya adalah memfasilitasi mahasiswa untuk dapat mengikuti perkuliahan di luar perguruan tinggi (Tohir M, 2020; Susetyo, 2020; Faiz & Purwati, 2021).

Salah satu program yang diharapkan mampu memberikan pengalaman dan membekali kemampuan bagi mahasiswa adalah program Kredit Transfer Internasional. Dalam program tersebut seluruh perguruan tinggi di Indonesia harus bisa berkolaborasi dengan perguruan tinggi diluar negeri melalui *Memorandum Of Understanding* (MoU). *International Credit Transfer* merupakan suatu proses pengakuan beban studi dan Hasil Belajar yang telah diperoleh seorang mahasiswa dari universitas mitra di luar negeri (host university). *International Credit Program* bertujuan untuk memperkuat dan menambah wawasan dan kompetensi bagi program studi lain atau universitas lain di luar negeri untuk mempersiapkan mahasiswa berkompetensi global dengan memfasilitasi mahasiswa melalui *International Credit Program*. Program ini diadakan setahun sekali oleh MBKM dan menyebarluaskan informasi ke setiap universitas di Indonesia. Persyaratan yang harus dipenuhi oleh perguruan tinggi terdiri dari persyaratan umum dan persyaratan khusus. Salah satu syarat umum adalah memiliki MoU dengan universitas asing (Kemal et al., 2021).

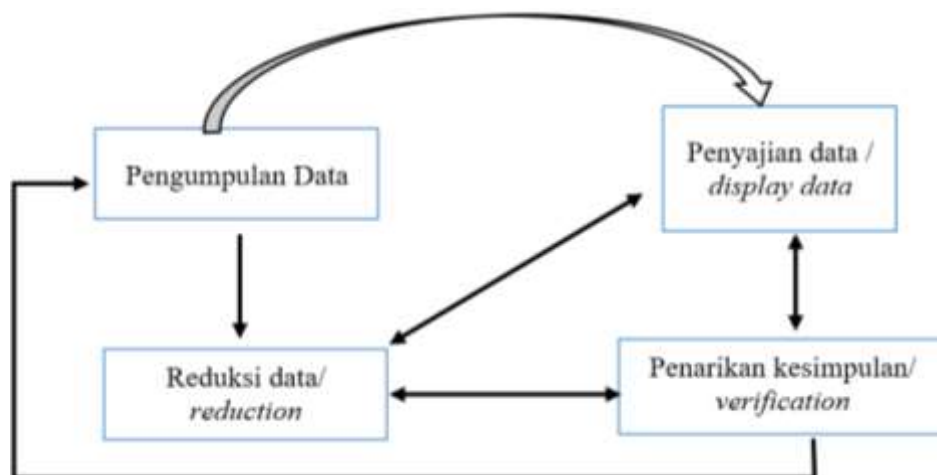
Universitas Muhammadiyah Cirebon menjadi salah satu kampus yang mengikutsertakan mahasiswa untuk mengikuti program *International Credit Transfer*. Kampus tersebut tercatat mengikutsertakan 10 mahasiswa dari berbagai jurusan untuk mengikuti *International Credit Transfer* di *Lovely Professional University* (India) pada tahun 2021. Kegiatan tersebut berlangsung selama kurang lebih selama satu semester. Untuk mendeskripsikan apa saja hal yang bisa diambil dan diimplementasikan dalam pendidikan tinggi di Indonesia, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi berbagai temuan yang ditemui oleh mahasiswa saat mengikuti program *International Credit Transfer*. Selain itu, hal yang penting dalam penelitian ini adalah untuk mengungkap sejauh mana efek dari *International Credit Transfer* bagi mahasiswa itu sendiri. Sebagaimana diungkapkan oleh Arsyad dkk (2022) bahwa efek dari Kegiatan Credit Transfer memberikan dampak positif bagi culture Civitas Akademika dan Program Studi dan khususnya bagi mahasiswa, karena mahasiswa dapat beradaptasi dengan kemampuan bahasa asing untuk mengikuti pembelajaran di kelas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk mengeksplorasi persepsi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Cirebon yang mengikuti program *International Credit*

Transfer. Adapun informan dalam penelitian ini adalah 10 orang mahasiswa Universitas Muhammadiyah Cirebon yang terdiri dari berbagai jurusan. Teknik pengumpulan data dan wawancara menggunakan media *google form*, adapun wawancara secara rinci menggunakan media *WhatsApp* dan *zoom* kepada beberapa mahasiswa.

Teknik analisis data yang digunakan mengambil dari teknik analisis data Sugiyono (2015). Diantaranya pengumpulan data terkait dengan topik-topik yang serupa dengan artikel ini, data yang terkumpul kemudian di reduksi untuk menghasilkan data-data yang sejalan dengan pertanyaan penelitian, kemudian data disajikan (*display data*), selanjutnya data yang sudah disajikan maka dapat ditarik kesimpulan. Berikut gambar alur penelitian yang dipilih pada penelitian ini:



Gambar 1. Alur Analisis Data (Sugiyono, 2013); Faiz & Soleh, 2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Seperti yang kita ketahui bahwa pada masa pandemi dunia pendidikan mengalami perubahan. Pembelajaran yang semula menggunakan konsep tradisional, harus dirubah menjadi pembelajaran yang bersifat konvensional dan modern (Faiz, 2021). Muhammad Iqbal (1982) mengatakan bahwa perlunya manusia mengadopsi dari berbagai penemuan baru yang berbasis teknologi. Hal demikian tak terkecuali dalam dunia pendidikan. Terdapat hikmah dibalik kondisi pandemi ini yaitu peluang pendidikan Merdeka Belajar semakin adaptif dimana pembelajaran bisa terhubung meskipun dengan jarak yang sangat jauh, salah satunya adalah program MB-KM *International Credit Transfer* (ICT).

International Credit Transfer (ICT) atau umum diketahui adalah program Pertukaran pelajar adalah program dengan mengambil kelas atau semester di perguruan tinggi dalam negeri maupun di luar negeri sesuai perjanjian atau kerja sama yang sudah diadakan Pemerintah (Tohir M, 2020). Menurut Peraturan Menteri No 3 Tahun 2020, pertukaran pelajar dilakukan untuk menghormati keanekaragaman budaya, agama, pandangan; mampu bekerja sama dengan orang lain dan memiliki kepedulian sosial terhadap lingkungan dan masyarakat. Oleh karena itu, sangat disarankan mahasiswa dapat mengikuti pertukaran pelajar (Fatima, Y. M., Nafisah, A., Lusiana, T. V., Dewi, S. S., & Marmoah, 2021).

Universitas Muhammadiyah Cirebon telah berhasil membimbing 10 mahasiswa untuk bisa ikut kegiatan *International Credit Transfer* yang dilaksanakan di *Lovely Professional University* (LPU India). Selama kegiatan *International Credit Transfer* mahasiswa difasilitasi menggunakan website Myclass untuk melakukan perkuliahan. Jika ada *Class Assignment* mahasiswa difasilitasi menggunakan website *Online Assessment System* (OAS). Dalam perkuliahannya LPU menggunakan website sendiri dan menyediakan room meeting yang dibuat oleh LPU. Delvira salah satu mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Cirebon mengatakan bahwa setiap perkuliahan berlangsung secara online selalu di record sehingga mahasiswa maupun dosen dapat melihat kembali perkuliahan yang sudah dilaksanakan. Kemudian untuk sistem pembelajarannya 1

sks 1 hari. Sehingga setiap mata kuliah hanya melakukan pembelajaran 1 jam setiap hari nya. Delvira juga menambahkan, ada beberapa dosen yang melakukan kuis pada setiap perkuliahan apabila sudah menyelesaikan 1 sub bab materi. Tujuan kuis tersebut untuk menstimulus mahasiswa dalam mengulang materi yang sudah dijelaskan.

Berdasarkan hasil wawancara, Delvira dan Miftah menambahkan selama perkuliahan mahasiswa merasakan adanya *culture* kedisiplinan yang diterapkan selama perkuliahan. Meskipun perkuliahan secara online, aturan di LPU juga cukup ketat karena jika dosen memberikan pertanyaan maka mahasiswa diwajibkan untuk menjawab sesuai dengan kemampuan mahasiswa, jika tidak menjawab sama sekali maka dosen akan mengeluarkan mahasiswa tersebut dari room meeting. Miftah menambahkan bahwa selama pembelajaran, mahasiswa diminta aktif untuk merespon atau menjawab setiap pertanyaan. Saat proses pelaksanaan UTS dan UAS, meskipun dilakukan secara online tetapi tetap ada yang mengawasi dari pihak kampus, karena saat ujian mahasiswa harus *on mic* dan *on cam*, sehingga pihak kampus dapat mengawasi mahasiswa yang sedang melakukan ujian secara langsung. Perkuliahan dilakukan setiap hari, setiap sesi kelas, mahasiswa harus memperhatikan full dari awal sampai kelas berakhir. Berdasarkan pengalaman para mahasiswa apabila dosen bertanya harus menjawab dengan cepat dan tepat, jika tidak menjawab maka akan di *kick* dari sesi kelas dan dianggap absen (tidak hadir).

Sebagaimana yang diungkapkan oleh para mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Cirebon terkait, sistem manajemen pendidikan secara otoritas yakni sistem pendidikannya dipengaruhi oleh Mahatma Ghandi yang memiliki gagasan untuk membentuk “kepribadian yang utuh, kreatif dan produktif”. Kurikulum dan metodologi pengajaran serta struktur dan kurikulum pendidikan di India secara esensial dipengaruhi oleh sistem pendidikan Inggris karena latar belakang penjajahannya. Sistem pendidikan di India ini berbeda dengan Indonesia karena sekolah pendidikan dasar di India dibagi kedalam 2 tingkat, yaitu *first grade* (mulai dari kelas 1-5) dan *second grade* (mulai dari kelas 6-8) sehingga kurikulum yang digunakan pun berbeda di setiap tingkatan pendidikannya. Kurikulum India lebih menekankan kepada pemahaman materi dan sistem pembelajaran yang di pakai dan lebih mengarah ke sistem negara barat yaitu Inggris karna Inggris pernah menjadi negara yang menjajah India, mereka lebih mengutamakan ekspansi yang cepat dibanding reformasi.

Pendidikan di India dikendalikan oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah yang keduanya bertanggung jawab atas pendidikan dengan kekhususan dimana daerah mempunyai otonomi untuk mengatur hal khusus dalam pendidikan. Sistem pembelajaran yang digunakan di India yang mana disetiap *district* itu memiliki lembaga khusus untuk para guru di setiap daerahnya. Hal ini sangat baik karena pembelajaran akan menggunakan berbagai materi yang bisa di eksplorasi dari budaya dan *culture* setempat.

Dalam proses pelaksanaan kegiatan *International Credit Transfer* (ICT) mahasiswa Universitas Muhammadiyah Cirebon menemukan kendala teknis maupun non teknis. Menurut Vira mengungkapkan pada sesi wawancara bahwa faktor bahasa yang berbeda meskipun menggunakan bahasa Inggris namun ada aksen India yang khas sehingga para mahasiswa merasa kesulitan untuk memahami apa yang dibicarakan dan intonasi yang sangat. Namun terlebih dari hambatan tersebut para mahasiswa mengakui bahwa program *International Credit Transfer* (ICT) memiliki dampak yang positif terutama dalam hal relasi dan koneksi dengan teman-teman diluar kampus. Kemudian, sebagai bahan refleksi yang didapatkan terkait sistem pendidikan yang dilakukan di negara lain yang di sampaikan oleh para dosen di LPU India.

Dari hasil wawancara secara online para mahasiswa juga mengungkapkan harapannya agar program seperti ini lebih digencarkan lagi karena akan memberikan peluang kepada mahasiswa untuk merasakan bagaimana sistem pendidikan di luar negeri, mahasiswa akan mendapatkan pandangan yang berbeda tentang pendidikan, mahasiswa akan memiliki pemikiran yang luas dan dapat meningkatkan *skill* dan kecakapan berkomunikasi untuk bersaing di tingkat internasional. Sebagaimana diungkapkan oleh (Fuadin, 2016; Faiz, 2021) bahwa pendidikan tinggi menjadi tempat yang strategis dalam pengembangan sumber daya manusia

(SDM) yang diharapkan sehingga mampu melahirkan kemampuan 4C (critical thinking, creative, collaborative, communicative) di era global ini salah satunya dengan kegiatan MB-KM ini.

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa para mahasiswa yang terlibat MB-KM pada program *International Credit Transfer* (ICT) memberikan respon yang positif terkait dengan sistem pembelajaran dan budaya yang diterapkan oleh LPU India. Salah satunya yang bisa diserap diluar ilmu yang diajarkan adalah bagaimana mahasiswa ditanamkan nilai disiplin dan tanggung jawab yang mungkin selama ini kurang sehingga mereka mengetahui betapa pentingnya disiplin dan fokus pada saat proses pembelajaran. Mahasiswa juga bisa bertukar informasi terkait dengan kurikulum dan kultur pendidikan yang mereka temui. Selain itu mahasiswa juga dapat meningkatkan keterampilannya seperti, kemampuan dalam memecahkan permasalahan (*problem solving*), kemampuan komunikasi (*Communication*), *Collaboration* atau hingga tahap *Invention*. Oleh karena Perguruan Tinggi perlu berinisiasi untuk menunjang hal tersebut, salah satunya dengan melaksanakan Program *Credit Transfer* dan *Cultural Exchange Internasional* (Arsyad et al., 2022).

Dengan demikian kurikulum MB-KM yang diterapkan oleh Kemendikbud-Ristek memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk bisa mengembangkan kemampuannya dan pengalaman belajarnya di perguruan tinggi luar agar dapat memenuhi apa yang diinginkan oleh dunia kerja saat ini. Karena fokus dan tujuan kurikulum MB-KM adalah mengarahkan lulusan agar sesuai dengan kebutuhan pengguna lulusan yang dibekali dengan keahlian-keahlian lain secara terintegrasi.

KESIMPULAN

Universitas Muhammadiyah Cirebon telah berhasil mengirimkan 10 mahasiswanya dalam program *International Credit Transfer* di *Lovely Professional University* (India) pada tahun 2021. Poin penting yang bisa diambil dalam program tersebut adalah mahasiswa bisa lebih disiplin dan bertanggung jawab dengan *culture* pendidikan yang diterapkan di kampus Mitra. Selain itu mahasiswa juga bisa bertukar informasi terkait dengan kurikulum dan kultur pendidikan yang mereka temui yang dapat meningkatkan keterampilannya seperti, kemampuan dalam memecahkan permasalahan (*problem solving*), kemampuan komunikasi (*Communication*), *Collaboration* atau hingga tahap *Invention*. Dengan kurikulum MB-KM pada program *International Credit Transfer* ini harapan mahasiswa agar kegiatan serupa bisa mereka temui lagi untuk bisa memperkuat jejaring dan juga kemampuan lain yang belum ditemukan sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, A. R. (2021). *Asa APBN Menggapai Indonesia Maju 2045*. Binsar Hiras Publisher.
- Arsyad, M. F., Ratnasari, D., Ayutia, Y., Mulyani, H., & Sitorus, S. (2022). Evaluasi Pembelajaran Kolaboratif Melalui Credit Transfer dan Cultural Exchange Internasional. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(6), 2261.
- Arsyad, M. F., Ratnasari, D., Ayutia, Y., Mulyani, H., & Sitorus, S. (2022). Evaluasi Pembelajaran Kolaboratif Melalui Credit Transfer dan Cultural Exchange Internasional. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 05(01), 27–39.
- Faiz, A. (2021). Peran Filsafat Progresivisme dalam Mengembangkan Kemampuan Calon Pendidik Di Abad-21. *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 9(1), 131–135.
- Faiz, A., & Purwati. (2021). Koherensi Program Pertukaran Pelajar Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan General Education. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 649–655. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.378>
- Faiz, A., & Soleh, B. (2021). Implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 7(1), 68–77. <https://doi.org/10.22219/jinop.v7i1.14250>
- Fatima, Y. M., Nafisah, A., Lusiana, T. V., Dewi, S. S., & Marmoah, S. (2021). Efikasi Diri Mahasiswa

- 3269 *Persepsi Mahasiswa dalam program International Credit Transfer – Aiman Faiz, Vini Agustiani Hadian, Imas Kurniawaty*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2630>
- Peserta Kegiatan Pertukaran Pelajar Melalui Perkuliahan Jarak Jauh. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(1), 25-.
- Fuadin, A. (2016). Kontribusi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean. *Semantik: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 1–11.
- Kemal, E., Tawandorloh, K.-A., Giawa, E. S. P., Sandra, H. K., Rusdi, F. R., & Adela, A. P. (2021). An Analysis of Interactive Learning Media in The International Transfer Credit Program. *Journal of Asian Studies: Culture, Language, Art and Communications*, 2(1), 1–7.
- Kemenristekdikti. (2017). Memandang Revolusi Industri dan Dialog Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi Indonesia. *Direktorat Pembelajaran Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi*.
- Muhammad Iqbal. (1982). *Rekonstruksi Pemikiran Agama Dalam Islam*.
- Putri Ulfa, K., & Andriansyah, E. H. (2021). Independent Learning-Independent Campus (MBKM) in Students' Perception. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(4).
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. Bandung: Alfabeta.*, April 2015, 31–46.
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Suryaman, M. (2020). Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. In *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra, Vol. 1, No.*
- Susetyo, S. (2020). Permasalahan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 1(1), 29–43.
- Tohir M. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka (kesatu)*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Wijiharjono, N. (2021). Akreditasi Perguruan Tinggi dan Kebijakan Merdeka Belajar- Kampus Merdeka: Sebuah Pengalaman dan Harapan. *SocArXiv*. <https://doi.org/10.31235/OSF.IO/F9SMV>.